



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 7286 - 7293

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran

Muna meilani¹, Suyadi², Nano Nurdiasyah³

UIN Sunan kali jaga Yogyakarta¹², UIN Sunan Djati Bandung³

e-mail : munameilani96@gmail.com, suyadi@uin-suka.ac.id, nano@uingd.ac.id

Abstrak

Suatu edukasi ataupun pemberian edukasi tentunya tidak akan pernah terlupakan dari adanya bentuk gaya ataupun metode didalam langkah pembelajaran tersebut. inilah alasan jelasnya akan dibalik dari pembelajaran tersebut, biasanya guru ataupun pengajar akan menyiapkan sebuah alat ataupun metode dalam pembelajarannya. Bentuk pengaplikasian dari suatu alat tersebut tentunya memilih penggunaan suatu media yang akan dikesinambungkan dengan beberapa media ataupun alat-alat yang lain. Contohnya, penggunaan media gambar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media itu sangat penting terutamanya kepada siswa-siswi yang ada di jenjang sekolah. Maupun, yang berada di dunia perkuliahan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media terutamanya media gambar didalam pembelajaran. Fokus utamanya dari penelitian ini adalah berupa mahasiswa-mahasiswi yang berada di jenjang perkuliahan yang mana desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini adalah suatu metode yang merujuk kepada bentuk metode yang menggambarkan hasil serta suatu penelitian yang merujuk kepada bentuk deskripsi. Populasi dan sampel penelitian yang diberlakukan pada penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini berupa; (1) pengaruh penggunaan media gambar terhadap mahasiswa didalam pembelajaran; (2) Bimbingan pembelajaran berbasis visual terhadap mahasiswa; (3) kesulitan dan kemudahan mahasiswa didalam pembelajaran berbasis Visual.

Kata Kunci: Penggunaan Media Gambar; Metode Visual; Pembelajaran Mahasiswa.

Abstract

An education or educational provision will certainly never be forgotten in the form of style or method in the learning step. this is the clear reason behind the learning, usually, the teacher or teacher will prepare a tool or method for learning. The form of application of a tool, of course, chooses the use of a media that will be connected to several media or other tools. For example, the use of image media. So, it can be concluded that the use of media is very important, especially for students at the school level. Nor, those who are in the world of education. The main purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of media, especially image media in learning. The main focus of this research is in the form of students who are in lectures where the research design used in this study is a qualitative descriptive method. This qualitative descriptive method is a method that refers to the form of a method that describes the results and research that refers to a form of description. The population and research sample applied in this study were students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The research results obtained in this study are in the form of; (1) the effect of using image media on students in learning; (2) visual-based learning guidance for students; (3) the difficulty and convenience of students in Visual-based learning.

Keywords: The Usage of Picture Media; Visual Method; Students Learning.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
18 Juni 2022	20 Oktober 2022	31 Oktober 2022	31 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Muna meilani, Suyadi, Nano Nurdiansyah

✉ Corresponding author :

Email : munameilani96@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3370>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Fenomena edukasi pada saat ini sangat begitu pesat, bahkan sudah umumnya edukasi diberikan kepada seluruh masyarakat. Ini dikarenakan era globalisasi yang ada pada saat ini sangat begitu tinggi dan memenuhi angka total penduduk yang diharuskan untuk belajar. Seperti yang diketahui, jumlah pelajar di seluruh negara telah mencapai angka persentase penuh (100%). Dimana, ini dikarenakan tuntutan penuh untuk terus belajar dan belajar. Sebagaimana, yang dijelaskan oleh (Istiarsono, 2000), bahwa dari adanya globalisasi menunjukkan suatu pengaruh dan imbas yang cukup besar dalam kehidupan terutamanya dalam definisinya yang sesungguhnya, bentuk globalisasi adalah sebuah karakteristik dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia. Perubahan ini dapat berupa aspek pembangunan, aspek perekonomian, aspek pendidikan, aspek lainnya yang mengarah kepada bentuk-bentuk perubahan. Inilah yang dinamakan transisi ataupun peralihan jaman yang cukup berdampak dan berimbas ke dalam kehidupannya masyarakat. Terutamanya, dalam bidang sumber daya manusia. Karena, bentuk sumber daya manusia yang paling banyak diambil dan diproses menjadi suatu disiplin ilmu adalah daripada bidang pendidikan tersebut. Sama halnya, dengan teori globalisasi yang disebutkan oleh (Subiyanto, 2019), bahwa bentuk globalisasi ini membahas banyak jenis perubahan-perubahan yang cakupannya di seluruh aspek teknologi, ekonomi, social, serta pendidikan.

Dimana, dari imbasnya suatu masa peralihan implikasi terhadap pendidikan adalah berupa dimensi, yang berupa; (1) adanya fokus edukasi yang lebih kepada siswanya dibandingkan dengan gurunya; (2) bentuk edukasi yang ada pada saat ini lebih efisien; (3) kualitasnya hampir disamakan dengan kualitas pendidikan luar negeri; (4) edukasi yang diperoleh adalah untuk masa selanjutnya sehingga tidak ada cakupan ataupun pemberhentian masa belajar. Dari keseluruhan cakupan ini, mampu menjadikan dunia globalisasi benar-benar menyeluruh dan menjadi suatu pembahasan utama pada masa kini. Terutamanya, Indonesia pada saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup besar di dunia pendidikan (Salim, 2014) serta Indonesia juga dilaporkan oleh (Siti Nur Arifa, 2022) bahwa Indonesia pada saat ini menjadi salah satu negara yang cukup kaya dan cukup ahli didalam hal edukasi. Ini bukan sahaja sesuatu yang menjadi sebuah fokus yang cukup besar didalam sejarah pendidikan Indonesia. Namun, ini dikarenakan tuntutan kehidupan global yang cukup menjadi persoalan dalam suatu kehidupan. Salah satu imbas yang cukup besar adalah sama dengan pernyataan yang diberikan oleh (Rusniati, 2015), yaitu menghadirkan tantangan yang cukup besar terutamanya bagi masyarakat Indonesia. Tantangan yang harus dijawab oleh Indonesia adalah bagaimana cara agar seluruh masyarakat dapat mengambil ataupun ikut berkontribusi dengan bentuk edukasi yang ada pada masa sekarang. Ini menjadi suatu kerancuan yang nyata, terutamanya di bidang SDM yang dipengaruhi oleh gagasan globalisasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa edukasi pada saat ini perlu diperhatikan aspek pengimbasannya kepada dunia luar. Apalagi, Indonesia pada saat ini dinobatkan sebagai salah satu negara yang cukup berkembang dan cukup berpotensi dibandingkan negara lain. Potensi yang dimiliki oleh Indonesia ini antara lainnya adalah aspek yang cukup menyeluruh dan cukup penting dalam dunia pendidikan. Namun, kriteria pembelajaran pada saat ini lebih sulit dibandingkan dengan kurikulum yang ada pada saat jaman dahulu. Jika mengimbas kepada bentuk kurikulum pembelajaran pada tahun yang sebelumnya dengan kurikulum yang ada pada waktu sekarang, sangat memiliki banyak perbedaan.

Menurut (Alhamuddin, 2014), terdapat beberapa aspek perbedaan yang menjadi cakupan dan menjadi salah satu ancaman pada kehidupan pendidikan dimasa kini, yaitu; (1) adanya pergeseran fokus serta tanggungjawab, dimana pergeseran fokus ini adalah suatu bukti adanya peralihan tanggungjawab ataupun konsentrasi pada mata pelajaran tersebut, hal inilah yang dinamakan dengan *student-centre learning*; (2) bentuk penguasaan teknologi yang cukup berkembang menjadi salah satu imbas yang cukup berpengaruh pada dunia pendidikan, buktinya adalah cakupan disiplin ilmu teknologi ini menjadi salah satu bidang pembelajaran yang cukup penting dalam kehidupan siswa-siswsi; (3) peranan guru didalam perkembangan pendidikan di masa kini hanyalah berupa fasilitator. Definisi fasilitator ini merupakan suatu pemfasilitas ataupun pemberi

jalan didalam pembelajaran tersebut, sehingga peranan guru pada saat ini lebih dikatakan pasif dan tidak menunjukkan adanya kontribusi lain yang sekurang-kurangnya akan memberikan disiplin pengetahuan yang cukup besar terutamanya kepada suatu bidang pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek yang ada tersebut menyebabkan dunia pendidikan pada saat ini cukup berbanding terbalik dengan dunia pendidikan yang ada pada jaman dahulu. Sehingga, seorang yang akan masuk mengajar di kelas tersebut, perlu menyiapkan alat ataupun media sebagai wadah fasilitas agar pembelajaran dapat menjadi kondusif serta nyaman bagi seluruh siswa. Terutamanya, di bangku perkuliahan yang mana mahasiswa/mahasiswi tentunya memiliki perbedaan pikiran yang terbagi menjadi pemikir cepat ataupun pemikir lamban (Paramita, 2010). Salah satunya adalah pada bidang pembelajaran, dimana dalam suatu pembelajaran tersebut. tentunya, ada yang memiliki kesulitan ataupun ada yang merasa mudah dengan pembelajaran tersebut. Permasalahan ini sudah menjadi permasalahan pembelajaran yang utama terutamanya pada mahasiswa/mahasiswi di bangku perkuliahan. Terutamanya, pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Yang mana memiliki bentuk problematika yang berbagai jenis dan menjadi salah satu permasalahan yang utama secara psikisnya, bentuk-bentuk permasalahan terutamanya pada saat ini, mahasiswa dihadapkan dengan penggunaan pembelajaran online. Permasalahan tersebut yaitu; (1) kurangnya motivasi, sehingga banyak yang tidak begitu tertarik mengikuti pembelajaran online tersebut; (2) kebingungan; salah satu permasalahan yang sering diucapkan dari berbagai jenis mahasiswa bahwa terkadang mereka tidak paham dan berlaku paham sahaja agar nilai yang akan mereka perolehi tidak akan anjlok ataupun menurun drastis; (3) tidak memiliki *passion*, yang berarti semangat, minat, ataupun keinginan dalam belajar. Bentuk ketidak-inginan ini menjadi salah satu faktor yang terburuk akan mahasiswa/mahasiswi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Khususnya, di matakuliah Dasar-Dasar Pendidikan yang memiliki beragam jenis dasar edukasi yang perlu diikuti oleh seluruh mahasiswa/mahasiswi. Jenis matakuliah ini memiliki konteks yang cukup kompleks dikarenakan ia berhubungan dengan bentuk pendidikan yang akan dilanjutkan oleh mahasiswa/mahasiswi tersebut.

Seluruh fenomena yang dirasakan oleh mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung ini sebetulnya mirip dengan seluruh fenomena yang dirasakan oleh golongan mahasiswa/mahasiswi lainnya. Dimana, pembelajaran yang diajarkan hanyalah menjadi suatu performa ataupun pencitraan yang dibalut dengan dunia ceramah ataupun dapat dikatakan sebagai bidang media konvensional. Khususnya, di bidang teknologi dan komunikasi, yang mana dosen memberikan bimbingan via webinar ataupun pertemuan online lainnya yang menjadikan mahasiswa tersebut menjadi kurang tertarik dan terkadang membuat diri mereka bingung alias tidak paham dengan pembelajaran tersebut. Sehingga, kebanyakan dosen yang memberikan ajaran ataupun mata perkuliahan tersebut hanya mempergunakan metode konvensional.

Menurut (Dewi, 2018), bentuk metode konvensional ini merupakan suatu metode yang digelar ceramah sehingga pada saat pembelajaran. Seluruh mahasiswa/mahasiswi akan diperdengarkan bentuk ceramah-ceramah yang cukup berhubungan dengan seluruh materi pembelajarannya. Kemungkinan besar yang dimiliki oleh seluruh mahasiswa/mahasiswi ini adalah dimana ia akan menimbulkan ketidakpahaman yang cukup besar dan cukup menghabiskan waktu yang kurang efisien dan selanjutnya akan menjadikan suatu problematika bagi suatu mahasiswa/mahasiswi. Lain halnya jika dalam bidang pembelajaran tersebut, memiliki semacam media ataupun alat agar mampu memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut. Sebagaimana, yang disebut oleh (Yulianti et al., 2018), bahwa media merupakan suatu bahan ataupun alat yang menjadi wadah didalam penyampaian suatu pembelajaran agar pembelajaran tersebut mampu tersampaikan dan dapat dipahami oleh siswa di sekolah ataupun mahasiswa di bangku perkuliahan. Hal ini menjadikan suatu media tersebut tergolong sebagai kategori dari adanya suatu objek yang menjadi bahan penengah dan menjadikan pembelajaran itu berjalan lancar. Keaslian dari penggunaan media ini bisa dilakukan dimana pun serta menjadi suatu proses pembelajaran yang cukup panjang bagi seorang mahasiswa. Apalagi, jika ia digunakan dalam bentuk pembelajaran online, maka akan memberikan citra yang kontekstual

bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi tersebut. Citra ini akan memberikan pemahaman serta dapat menarik perhatian bagi mahasiswa/mahasiswi tersebut.

Oleh dikarenakan hal tersebut, bidang pembelajaran perlu membutuhkan suatu media sebagai sebuah wadah ataupun suatu pemulihan proses yang akan menjadi suatu penyelarasan ataupun suatu proses dari pembelajaran untuk membuat diri mahasiswa/ mahasiswi tersebut paham dan mampu mengikuti proses pembelajaran tersebut Menurut Raharjo dalam Basuki (1992:3) yang mengatakan bahwa didalam suatu kajian yang tertuju dalam aktivitas pembelajaran, tentunya akan efisien serta gampang diaplikasikan jika adan bantuan dengan menggunakan metode visual. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat 11% yang menjadi salah satu bagian dari proses tersebut dapat didengar, dan selebihnya melalui mata alias dilihat. Sementara, ada juga yang berpendapat bahwa sekitar 20% melalui pendengaran dan selebihnya melalui penglihatan (Ahmad Ali Akbar, 2018). Berdasarkan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa/mahasiswi tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi pertanyaan didalam jurnal ini, yaitu; (a) efektifkah penggunaan metode Visul/media gambar yang mana menjadi salah satu metode ataupun alat dalam melancarkan pembelajaran daring? (b) bagaimana bentuk penggunaan media gambar dalam pembelajaran dengan baik dan cukup menjadi salah satu peralihan dalam melancarkan situasi pembelajaran yang ada didalam pembelajaran daring? (c) apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh media gambar dalam melancarkan pembelajaran didalam pembelajaran daring? Sedangkan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansinya penggunaan metode atau media gambar dalam penelitian ini. Dari berlangsungnya suatu penelitian yang terkait, dapat di simpulkan manfaat yang akan terberikan kepada beberapa pihak terkait seperti lembaga pendidikan, yaitu UIN Sunan Gunung Djati, Bandung serta untuk mahasiswa-mahasiswa yang akan melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah langkah pendekatan yang menjadi suatu bentuk dasar pengembangan ilmu kepada sesuatu penelitian yang berprinsipkan atau berdasarkan kepada suatu perkembangan ataupun melalui deskripsi. Sama halnya dengan pendapat (Dr.farida Nugrahani, 2014), bahwa jenis kajian ini adalah suatu tahapan strategi yang pada waktu ini menjadi semakin terkenal di dunia penelitian serta semakin diterapkan diseluruh disiplin keilmuan. Khususnya, pada aspek-aspek sosalisme, kebudayaan, psikologis, teknologi, serta bidang edukasi. Didalam pengaplikasiannya, para peneliti tersebut akan memberikan pemahaman yang beruntut didalam tahapan untuk melaksanakan, serta menjadi pemahaman akan fungsi-fungsi dari kajian yang ada untuk mengembangkan disiplin keilmuan. Maka dari itu, sangat mengharapkan bahwa dari hasil kajian yang ada pada kajian ini akan lebih membuka dan mengembangkan keilmuan yang ada pada diri individu tersebut. yang mana, dari adanya bentuk kajian ini akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada orang lainnya serta mampu mendeskripsikan kebutuhan, fenomena, dan kejadian-kejadian yang dapat terjadi pada waktu tersebut. hal inilah yang disebut sebagai suatu pengalaman yang alami yang mana akan lebih berdasarkan kepada bentuk kondisi yang sesungguhnya. Meskipun, problematika dalam suasana kehidupan banyak yang menyimpang. Namun, dengan adanya bentuk pendekatan yang ada akan lebih menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk pengetahuan yang ada pada suatu permasalahan tersebut. ideologisnya adalah dengan penggunaan bentuk kajian yang ada seperti kajian kualitatif ini mampu memberikan suatu pemanfaatan yang ada.

Bentuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa; (1) Data primer, bentuk data primer ini lebih mengacu kepada observasi ataupun pengamatan yang mana bentuk pengamatan ini dilakukan dengan melihat bentuk-bentuk fenomena kehidupan yang terjadi pada masyarakat. Dalam bentuk observasi ini, lebih terpusat dan lebih mengarah kepada permasalahan-permasalahan yang dihadapi, seperti bentuk-bentuk permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa/mahasiswi pada saat mengikuti pembelajaran daring tersebut; (2) Data sekunder, merupakan sebuah data yang digunakan sebagai pendukung dari penelitian

tersebut. seperti penggunaan jurnal, buku ataupun hasil penelitian yang berhubungan dengan kajian ini. Seluruh jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa bentuk dari hasil penelitian ataupun kajian teori yang menjadikan data-data didalam penelitian ini menjadi konkret serta tidak akan mempengaruhi jalan penelitian yang lain. Dikarenakan dari bentuk –bentuk penulisan data tersebut mampu menjadi rincian utama didalam penelitian.

Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan kepada target ataupun sasaran peneliti (Kementerian Riset, 2016). Dalam hal ini, populasi dari penelitian tersebut yaitu seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Sedangkan, untuk sampel penelitiannya, peneliti menyimpulkan untuk mengambil 1 kelas yang mana jumlahnya yaitu 46 orang; (3) pemilihan sumber data yang digunakan dengan melalui sistem online ataupun dari segi metode observasi secara langsung. Ketiga bentuk tahapan ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan temuan baru serta dapat membentuk sebagai suatu kontribusi langsung dalam suatu pembelajaran. Terutamanya, didalam penentuan problematika yang mengacu kepada permasalahan-permasalahan yang tentunya mengarah kepada bentuk konsep pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Metode analisis didalam penelitian deskriptif dapat berupa beberapa bentuk, yaitu; (1) Reduksi data, pada tahapan ini penulis lebih mengarah kepada pemilihan jurnal ataupun buku-buku yang akan dijadikan sebagai data tambahan. Pada data tambahan tersebut, penulis akan mengurangi beberapa bagian yang tidak diperlukan dan dikelompokkan sebagai hasil yang penting dan menjadi sangat utama dalam penelitian.; (b) Penyajian data, pada tahapan ini penulis akan langsung menyajikan data sesuai dengan proses yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana dari tahapan ini, penulis mampu menyajikan data sesuai dengan kondisi dan hasil dari data penunjang; (c) Verifikasi data, sedangkan di tahapan ini, penulis akan memverifikasi data-data tersebut dengan menggunakan bahasa penulis agar dapat menampilkan hasil temuan yang terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- a) **Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Mahasiswa Didalam Pembelajaran** Media merupakan suatu bidang ataupun fasilitas yang diberikan untuk menjadi tempat dan wadah dari penelitian tersebut. dari hasil yang ditemukan oleh peneliti, pada kajian yang dilaksanakan di UIN Sunan Gunung Djati bahwa sebelum penggunaan media pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring, banyak mahasiswa/mahasiswi yang menjadi yang tidak begitu bersemangat serta banyak yang kebingungan. Sebagai contoh, didalam perkuliahan Daar-Dasar Pendidikan, banyak yang tidak begitu bersemangat mengikuti perkuliahan tersebut, dikarenakan metode yang dibawakan oleh dosen perkuliahan tersebut hanyalah berupa metode konvensional ataupun ceramah dan tentunya, mereka tidak akan paham dan menjadi linglung pada saat proses pembelajarannya. Ini dikarenakan, yang seharusnya menjadi suatu tindakan yang cukup sempurna bagi seorang dosen adalah memberikan penjelasan melalui media gambar. Namun, setelah penggunaan media gambar pada proses pembelajaran daring tersebut, diri mahasiswa/mahasiswi lebih tertarik dan ingin ikut berpartisipasi. Ini dikarenakan bentuk pengaruh yang diberikan oleh media gambar ini cukup besar. Salah satunya adalah pada tahapan proses psikolog seseorang yang memiliki jiwa ataupun pemikiran yang lamban. Sebagaimana, yang dibicarakan oleh (Tirtawati, 2014) bahwa otaknya manusia mempunyai kandungan saraf yang begitu kental dan begitu kuat pada saat ada yang dilihat ataupun pemberian metode visualisasi yang berhubungan dengan gambar. Sehingga, daya tangkap respon seseorang akan lebih maju dan lebih mudah dimanfaatkan. Sama halnya dengan hasil penelitian (Khodijah, 2018), yang mana penggunaan media gambar menjadi pengaruh yang cukup besar dan cukup mempengaruhi daya pikiran serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan cukup drastic. Namun, hal ini bukan sahaja dapat diimplementasikan di sekolah. Tetapi dapat juga diimplementasikan di bangku perkuliahan,

sesuai dengan penelitian (Santoso et al., 2019) dimana, dalam penelitiannya lebih kepada basis bidang ilmu Bahasa Inggris, yang mana mahasiswa/mahasiswinya tidak bisa mengucapkan suku kata dalam bahasa Inggris serta tidak begitu memahami pembelajaran tersebut. Ini menjadi suatu alasan yang cukup besar dan signifikan sehingga peeneliti mengemukakan media gambar sebagai bantuan ataupun bimbingan untuk diimplementasikan kepada anak mahasiswa/mahasiswi tersebut untuk dapat melakukan praktek dan pembelajaran yang ada pada proses tersebut. Dengan adanya pemberian stimulant media gambar ataupun metode visual tersebut, mereka mampu mempelajari dan menebak hal-hal yang menjadi salah satu cakupan yang ada pada bidang pembelajaran tersebut.

b) Bimbingan Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Mahasiswa

Media gambar ataupun merupakan sebuah metode visual yang dapat dilihat oleh individu tersebut untuk dapat mengenal dan mempelajarinya. Namun, bentuk penggunaan media gambar didalam aspek kemahasiswaan tentunya memiliki perbedaan dan cukup menjadi suatu perkembangan ilmu yang signifikan. Sama halnya, dengan penggunaan metode visual di kalangan mahasiswa. Yang mana memiliki perbedaan yang cukup besar dibandingkan dengan pembelajaran yang ada pada jaman sekolah menengah ataupun dasar. Bentuk-bentuk pemberian metode pembelajaran berbasis visual adalah dengan; (1) adanya pemberian gambar pada saat menulis. Sejalan dengan penelitian (Kurniawan & Jismulatif, 2011), yang mana pada saat proses penulisan cerita yang berbasis fantasi, para mahasiswa/mahasiswi dikelompokkan dan diberikan lembaran gambar untuk memikirkan cerita ataupun contoh yang ada pada penulisan tersebut. hal ini terbukti efektif, karena para mahaiswa/mahasiswi mampu memberikan catatan serta penulisan cerita yang baik dan mampu menjadikan seluruh mahasiswa/mahasiswi tersebut mampu memberikan alur cerita yang baik; (2) menonton video; didalam beberapa aspek pembelajaran, terdapat penggunaan video yang mampu dijadikan sebagai sumber dalam penulisan ataupun pengerjaan soal. Hal ini dijadikan sebagai suatu unsure yang cukup tinggi didalam pengerjaan soal terutamanya dalam bidang pembelajaran tugas Bahasa Inggris. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Asghari et al., 2017), bahwa istilah menonton didalam bidang akademik merujuk kepada istilah pengetahuan yang mana menjadikan peserta akademik dapat mengerjakan tugasnya dengan mudah; (3) hasil seni, didalam aspek pembelajaran, bentuk hasil seni menjadi suatu aspek yang paling banyak dilakukan terutamanya didalam bidang pendidikan. Ini dikarenakan dengan adanya bentuk hasil seni tersebut, mampu memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam suatu pendidikan. Hal ini sama seperti suatu bentuk keterampilan yang mana ia dapat melatih *skill* serta keterampilan yang ada pada diri individu tersebut. dengan adanya pengimplementasian dari penggunaan aspek keterampilan ini mampu memberikan bentuk kontribusi yang menyeluruh. Terutamanya dalam bidang edukasi, dengan langkah penggunaan hasil kesenian yang ada pada suatu pembelajaran tersebut mampu memberikan suatu dampak yang berimbas pada dunia pendidikan mahasiswa tersebut.

c) Kelebihan & Kekurangan Didalam Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Daring

Sebagaimana fenomena pembelajaran yang ada pada setiap jenis ragam perkuliahan. Tentunya, memiliki kelebihan dan kekurangan yang ada disetiap penggunaan media gambar tersebut. Dikutip dari tahapan observasi yang dilaksanakan pada mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati, terdapat beberapa sisi kelebihannya yaitu berupa:

- 1) Mampu memberikan rasa ketertarikan atau menarik minat perhatian mahasiswa/mahasiswi
- 2) Memberikan pemahaman yang begitu banyak serta menjadikan mahasiswa/mahasiswi tersebut lebih paham dibandingkan penggunaan webinar yang tidak menggunakan media gambar sehingga penjelasan dosen matakuliah tersebut lebih dipahami dan diserap.

- 3) Tidak mengacaukan daya pikir mahasiswa/mahasiswi sehingga merasa pembelajaran tersebut lebih konkrit.

Sedangkan, kekurangan yang ada pada penggunaan media tersebut adalah:

- 1) Harus lebih menekankan kepada bentuk indera penglihatan sehingga mampu berdampak pada pengaruh kesehatan mata.
- 2) Relatif kurang jelas sehingga mahasiswa/mahasiswi perlu menscreenshot untuk diperbesar agar dapat terlihat dengan baik

KESIMPULAN

Dari beberapa pembahasan yang ada sebelumnya, berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti, yang mana problematika pembelajaran pada saat ini sangat berubah dan menjadi salah satu aspek permasalahan yang cukup berimbang yang diakibatkan oleh bidang globalisasi. Bidang globalisasi ini adalah salah satu suatu masa peralihan implikasi terhadap pendidikan adalah berupa dimensi, yang berupa; (1) adanya fokus edukasi yang lebih kepada siswanya dibandingkan dengan gurunya; (2) bentuk edukasi yang ada pada saat ini lebih efisien; (3) kualitasnya hampir disamakan dengan kualitas pendidikan luar negeri; (4) edukasi yang diperoleh adalah untuk masa selanjutnya sehingga tidak ada cakupan ataupun pemberhentian masa belajar. Namun, dengan kecanggihan yang ada pada dunia internet kini, pemberlakuan media sangat begitu membantu. Terutamanya, dibidang perkuliahan yang mana disini diberikan berbagai bentuk media yang menjadi salah satu bentuk metode visual dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Akbar, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Riset Pendidikan Dasar*, 1(April), 25–33.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum Di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58.
- Asghari, M., Karimzadeh, M., & Teymouri, R. (2017). Relationship Between Using Television And Behavioral Problems Of Pre-School Children. *Iranian Rehabilitation Journal*, 15(4), 325–332. <https://doi.org/10.29252/Nrip.Irj.15.4.325>
- Bakhri, A. S., & Hanubun, Y. R. (2018). Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori Dan Aplikasi. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Email*, 53(9), 1–21.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, Mix-Method Approaches* (3rd Ed.). Sage Publisher.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/Pembelajar.V2i1.5442>
- Dr.Farida Nugrahani, M. H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (I, Vol. 1, Issue 1). Universitas Surakarta. <http://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Lit%0ahttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/Viewfile/11345/10753%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0awww.Iosrjournals.Org>
- Ika, L. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Historis/Article/Download/4075/Pdf>
- Istiarsono, Z. (2000). Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *Jurnal Intelegensia*, 1, 63–66.
- Kementerian Riset, T. Dan P. T. (2016). Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh Dan E-Learning Di Indonesia. *Jurnal Teknologi*, 8(2), 131–137. <https://doi.org/10.35913/Jk.V8i2.204>

- 7293 *Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran - Muna meilani, Suyadi, Nano Nurdiansyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3370>
- Khodijah, S. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Di Kelas Iv Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018*. 93. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5768/1/Skripsi Intan Sahara_Pdf.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5768/1/Skripsi_Intan_Sahara_Pdf.Pdf)
- Kurniaman, O., & Jismulatif. (2011). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*, 2(5), 43–47.
- Paramita, G. V. (2010). Studi Kasus Perbedaan Karakteristik Mahasiswa Di Universitas ‘X’-Indonesia Dengan Universitas ‘Y’-Australia. *Humaniora*, 1(2), 629. <https://doi.org/10.21512/Humaniora.V1i2.2904>
- Rusniati. (2015). Pendidikan Nasional Dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar. *Jurnal Didaktika*, 16(Agustus 2015), 105–128.
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia, January*, 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- Santoso, D. A. A., Muniroh, Z., & Akmaliah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.24176/Kredo.V2i2.2827>
- Siti Nur Arifa. (2022, January 24). *Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Tingkat Pendidikan Di Indonesia Saat Ini?* <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>
- Subiyanto. (2019). Globalisasi Dan Pendidikan Global. *Jurnal Transformasi*, 15(2), 115–122.
- Tirtawati, A. A. R. (2014). Teori Kepribadian Manusia (Study Tentang Kepustakaan). In *Widyasrama, Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra* (Pp. 58–73). 361-Article Text-672-1-10-20170614.
- Yulianti, T., Herkulana, & Achmadi. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1–11.